



Departemen Keuangan Republik Indonesia  
Badan Pengawas Pasar Modal

## Pers Release

**2002 IOSCO - Asia Pacific Regional Committee and  
Enforcement Directors' Meetings  
4 Februari 2002, Nusa Dua - Bali**

---

Dalam pertemuan tahunan Organisasi Lembaga Pengawas Pasar Modal Dunia (International Organisations of Securities Commission - IOSCO) di Stockholm, Belgia tahun 2001 lalu, yang disepakati pula oleh lembaga-lembaga pengawas pasar modal di kawasan Asia Pasifik selaku anggota Asia Pacific Regional Committee (APRC) dalam pertemuan rutin tahunannya di Malaysia pada tahun yang sama, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) - Departemen Keuangan RI mendapat kehormatan ditunjuk selaku tuan rumah penyelenggara pertemuan antar pimpinan dan para direktur investigasi (*Enforcement Directors*) dari lembaga pengawas pasar modal negara-negara di kawasan Asia Pasifik tahun 2002, atau **"2002 APRC and Enforcement Directors' Meetings"**.

Pertemuan yang akan diselenggarakan di Sheraton Nusa Indah Resort - Nusa Dua, Bali pada tanggal 4 Februari tersebut akan dihadiri oleh 15 negara anggota dari total 19 negara anggota APRC, di mana 9 negara diantaranya mengirimkan langsung pimpinan puncak dari lembaga pengawas pasar modal negaranya masing-masing. Sisanya sebanyak 6 negara diwakili oleh pejabat satu tingkat di bawah pimpinan tertinggi dari masing-masing lembaga pengawas.

Selain akan dihadiri pula oleh 2 pejabat senior dari Organisations for Economic Co-operation and Development atau OECD selaku *observers*, dalam pertemuan tersebut akan hadir pula Sekretaris Jenderal dari IOSCO, Mr. Philippe Richard yang akan menginformasikan kepada peserta pertemuan

mengenai hasil pertemuan terakhir dari 4 Komite di bawah naungan IOSCO, yakni Executive Committee, Technical Committee, Emerging Market Committee, dan Implementation Committee.

Pertemuan yang akan diselenggarakan secara intensif tersebut pada intinya akan membicarakan tentang upaya peningkatan kerja sama antar regulator di kawasan dalam rangka pemberian perlindungan yang lebih optimal kepada investor, khususnya terkait dengan keberadaan perusahaan efek tanpa izin yang ternyata banyak beroperasi di kawasan serta trend transaksi efek lintas yurisdiksi (*cross-border transactions*) yang semakin marak seiring dengan kemajuan pesat di bidang teknologi informasi.

Salah satu perwujudan dari komitmen kolektif para regulator untuk mempererat kerja sama tersebut adalah dengan akan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MOU) antara Bapepam dengan Sri Lanka Securities and Exchange Commission, dan antara Malaysia Securities Commission dengan Sri Lanka SEC sesaat setelah acara Opening Ceremony di pagi hari.

Pertemuan antar *Enforcement Directors* yang akan diselenggarakan pada saat yang bersamaan akan membahas secara lebih spesifik issue serta permasalahan aktual yang dihadapi oleh regulator di bidang penegakan hukum. Selain *cold-calling* dan *boiler-rooms operation* yang mendapat perhatian khusus dari para regulator, dibahas pula upaya preventif dan tindakan represif yang perlu diambil guna mencegah penggunaan uang ilegal (*money laundering*) untuk diinvestasikan di pasar modal negara-negara di kawasan, serta trend baru penyikapan pelanggaran di pasar modal oleh beberapa regulator yang cenderung untuk mengedepankan pengenaan sanksi administratif (*civil remedy*) ketimbang sanksi pidana (*criminal punishment*).

Dalam pertemuan serupa pada tahun-tahun sebelumnya, seluruh anggota APRC menunjukkan komitmen dan keseriusannya untuk menindaklanjuti hasil pertemuan yang dihasilkan sekaligus mengimplementasikannya ke dalam bentuk kerja sama yang lebih kongkret dan simultan di antara mereka. Demikian pula diharapkan dari hasil pertemuan di Bali - Indonesia kali ini.

Jakarta, 31 Januari 2002.

Herwidayato  
Ketua Badan Pengawas Pasar Modal